

---

---

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH  
MONOLOG  
TANGAN KECIL AINI**

***THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN MONOLOGUES  
TANGAN KECIL AINI***

<sup>1</sup>Yuvantinus Effrem Warung, <sup>2</sup>Handrianus Dwianot Momang, <sup>3</sup>Petrus Sii, <sup>4</sup>Adeline  
Lelo Lein

<sup>123</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

<sup>4</sup>Universitas Timor

<sup>1</sup>[effremwarung@gmail.com](mailto:effremwarung@gmail.com), <sup>2</sup>[rianmomang@gmail.com](mailto:rianmomang@gmail.com), <sup>3</sup>[piteruny@gmail.com](mailto:piteruny@gmail.com),

<sup>4</sup>[adeline26@unimor.ac.id](mailto:adeline26@unimor.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan karakter dapat dipelajari melalui pemahaman nilai-nilai karakter dalam teks monolog pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah monolog Tangan Kecil Aini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Naskah monolog Tangan Kecil Aini merupakan sumber data utama dan datanya berupa kutipan-kutipan dialog yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat. Data dianalisis melalui identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menginformasikan bahwa dalam naskah monolog ini terdapat 10 nilai pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat kerja keras, religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, solidaritas, optimis, dan empati. Nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai karakter dieksplorasi dalam teks monolog dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menindaklanjuti temuan ini, penelitian terhadap naskah monolog dapat dilakukan menggunakan metode lain untuk pengembangan keterampilan berbicara siswa, teknik penguasaan panggung, dan mentalitas siswa di area publik.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Karakter, Monolog, Tangan Kecil Aini

**Abstract**

*Character education can be learned through understanding character values in monologue texts in school extracurricular activities. This research aims to describe the character education values contained in the Tangan Kecil Aini monologue script using qualitative descriptive methods. The Tangan Kecil Aini monologue manuscript is the main data source, and the data is in the form of dialogue excerpts that are relevant to the research topic. Data was collected through reading and note-taking techniques. Data analysis uses four stages: data identification, data classification, data analysis, and conclusion. The research results indicate that in this monologue script, there are 10 character education values, namely responsibility, care for the environment, hard work spirit, religiousness, discipline, creativity, curiosity, solidarity, optimism, and empathy. These values can help students understand how character values are explored in monologue texts and implemented in everyday life. Following up on these findings, research on monologue scripts can be carried out using other methods to develop students' speaking skills, stage mastery techniques, and mentality in public areas.*

*Keywords: Educational value, Character, Monologue, Tangan Kecil Aini*

---

---

## PENDAHULUAN

Karakter seseorang terbentuk melalui penggabungan pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral. Melalui kebiasaan positif yang diterapkan di lingkungan sekolah, karakter seseorang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Syarbini, 2012:17) mengemukakan karakter dapat dikembangkan melalui penguasaan pengetahuan, praktik, dan kebiasaan. Artinya, karakter tidak berkembang dalam ruang pengetahuan saja, tetapi melibatkan tindakan dan rutinitas sehari-hari yang memerlukan pemahaman dan latihan. (Syarbini, 2012:13-14) juga menambahkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang mendukung tahapan di atas, yaitu: pertama, perilaku berkarakter ditentukan oleh tindakan, bukan hanya perkataan. Kedua, karakter dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. Dan ketiga, setiap individu memiliki nilai-nilai yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Agar ketiga prinsip ini dapat terlaksana dengan efektif, pendidikan karakter harus benar-benar diterapkan di setiap sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Berkowitz & Bier, 2015) bahwa pendidikan karakter adalah proses sistematis dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral siswa. Proses ini mencakup upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum sekolah, metode pengajaran, dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang melibatkan kurikulum, lingkungan sekolah, guru, dan orang tua. Namun, saat ini terdapat banyak sekolah yang kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Hal ini disebabkan oleh fokus yang terlalu besar pada prestasi akademik dan kurangnya dukungan yang komprehensif dalam pengembangan karakter. Meskipun pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam setiap mata pelajaran di sekolah, masih terdapat kesenjangan antara prestasi akademik dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Perundungan, kurangnya fasilitas, ketidakseimbangan antara waktu belajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta tekanan akademik yang tinggi merupakan faktor yang dapat menghambat perkembangan karakter siswa.

Kondisi kontradiktif tersebut dapat terlihat pada meningkatnya kasus kekerasan yang dialami oleh siswa di sekolah. Menurut data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), dari Januari hingga Februari 2024, sudah tercatat 1.993 kasus kekerasan terhadap anak. Jumlah ini kemungkinan terus bertambah, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan pada tahun 2023. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan bahwa antara Januari hingga Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, dengan 861 kasus di antaranya terjadi di lingkungan pendidikan. Rinciannya adalah 487 kasus kekerasan seksual, 236 kasus kekerasan fisik atau psikologis, 87 kasus perundungan, 27 kasus pemenuhan fasilitas pendidikan, dan 24 kasus kebijakan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) juga mencatat 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak pada tahun 2023 (<https://berkas.dpr.go.id>)

Data di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kualitas pembelajaran yang diukur dengan prestasi akademik siswa dan karakter yang terbentuk selama siswa bersekolah. Hal ini menjadi tugas yang menantang bagi para pendidik untuk mewujudkan

---

---

bangsa yang memiliki karakter dan budaya yang kuat demi mencapai Indonesia emas 2045. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif guna mencegah kasus yang terjadi pada siswa di sekolah. Salah satu alternatif tindakan yang dapat diambil adalah memahami teks monolog dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Teks monolog biasanya selalu mengandung pesan moral, pesan konstruktif, atau nilai-nilai karakter yang diperankan oleh seorang aktor dalam pertunjukan.

Monolog mengacu pada pidato tunggal yang biasanya panjang, diucapkan oleh seorang individu dalam sebuah drama atau karya sastra. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau situasi yang dihadapi oleh karakter tersebut. Monolog ini sering digunakan untuk memberikan informasi penting kepada para penonton (Gassner, 2018). Selain itu, (Brown, 2021) menyatakan bahwa monolog juga digunakan untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan pemahaman penonton tentang motivasi dan perasaan karakter tersebut. Monolog Tangan Kecil Aini menceritakan tentang perjuangan seorang anak pemulung yang merawat ibunya yang sakit sambil secara sendirian mengumpulkan dan mendaur ulang sampah untuk dipamerkan dalam sebuah pameran.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai nilai-nilai karakter dalam naskah monolog, diantaranya, (Naura Nur Nahda, 2021) meneliti tentang "Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Naskah Drama Monolog 'Marsinah Menggugat' Karya Ratna Sarumpaet (Kajian Pragmatik)", (Nella Putri Giriani, 2017) meneliti "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog 'Balada Sumarah' Karya Entrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra", dan (Murti Wijayanti & Rusdian Noor Dermawan, 2019) meneliti "Masalah Sosial Dan Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Monolog 'Sarimin' karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra". Penelitian-penelitian tersebut membahas berbagai nilai karakter dengan pendekatan dan objek penelitian yang berbeda. Namun, penelitian ini berbeda karena meneliti topik nilai karakter pada monolog Tangan Kecil Aini yang sebelumnya belum pernah diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui teks monolog Tangan Kecil Aini. Dengan demikian, siswa mampu memahami bagaimana nilai-nilai karakter dieksplorasi dalam teks monolog dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti. Pertama, penelitian ini dapat membantu penyusunan materi pembelajaran yang lebih beragam dengan memperkenalkan naskah monolog yang mengandung nilai-nilai karakter positif ke dalam kurikulum. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang moralitas, etika, dan pengembangan karakter secara lebih mendalam. Kedua, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra dengan memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter dieksplorasi dan disampaikan melalui teks. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analitis dan kritis mereka. Ketiga, dapat membantu merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif. Naskah monolog yang mengandung nilai-nilai karakter positif dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (J. W. . & P. C. N. Creswell, 2018), penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia itu sendiri. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai karakter dalam naskah monolog Tangan Kecil Aini. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi, baik itu berupa keadaan alam, manusia, maupun gejala lainnya saat penelitian dilakukan. Sumber data penelitian ini adalah naskah teks monolog Tangan Kecil Aini karya Tya Setiawati. Data penelitian terdiri dari kutipan dialog dalam naskah monolog tersebut. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat, yaitu membaca berulang kali naskah monolog dan referensi lainnya, kemudian mencatat data yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis melalui prose identifikasi dengan cara pemberian kode, pengklasifikasian data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Menurut (J. W. . & C. J. D. Creswell, 2018), analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses persiapan dan pengorganisasian data, kemudian mengurai data menjadi tema-tema melalui proses coding, dan akhirnya menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, atau diskusi naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023) telah merumuskan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan melalui kurikulum berbasis karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sumardjo dan Saini (Nurfitri, 2018), ada beberapa langkah yang bisa dipakai untuk memahami karakter dalam cerita atau karya sastra, yaitu: (1) melalui peran tokoh, (2) melalui ucapan tokoh, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran para tokoh, dan (5) melalui penerangan langsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan langkah "ucapan dari tokoh" untuk mengidentifikasi karakter yang muncul dalam monolog Tangan Kecil Aini.

### A. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengolahan data pada naskah monolog Tangan Kecil Aini, ditemukan 10 nilai pendidikan karakter yang meliputi tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat kerja keras, religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, solidaritas, optimis, dan empati. Berikut adalah uraian data tersebut berdasarkan identifikasi data yang telah diberi kode dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan Karakter	Data
Tanggung jawab	<i>"...Itulah mengapa, sudah sebulan ini aku menggantikan pekerjaan emak berburu karton, koran, dan botol bekas ke warung-warung dan toko. Sering aku memungut barang bekas yang sengaja dibuang sembarangan." (A1)</i>

<b>Peduli lingkungan</b>	<i>“Aku tak habis pikir, kenapa orang-orang membuang sampah sembarangan. Tidakkah mereka tahu bahwa tindakan mereka itu merusak bumi yang kita tinggali ini. Sementara tong sampah dibiarkan kosong tak berfungsi sebagaimana mestinya.” (A2)</i>
<b>Semangat kerja keras</b>	<i>“Sejak bapak meninggal lima tahun lalu, emaklah yang mencari nafkah untuk menyambung hidup. Sempat menjadi buruh cuci dengan upah seikhlasnya, tapi upah emak yang kecil tak sebanding dengan resiko yang dihadapinya. Kalau ada pakaian yang luntur atau rusak, emak harus menggantinya dua kali lipat.” (A3)</i>
<b>Religius</b>	<i>“Emak ingin sekali aku jadi guru, menjadi guru adalah cita-cita emak dulu. “Ai, bagaimana pun pedibnya hidup, ingatlah kamu masih punya Tuhan, jangan menyerah menggapai cita-cita. Begitu pesan emak.” (A4)</i>
<b>Disiplin</b>	<i>“Agustusan tahun lalu, pak Lurah memintaku mengumpulkan teman-teman untuk mengikuti lomba gerak jalan. Aku ditunjuk jadi kepala regu, meskipun awalnya ragu, kami berlatih sangat keras, dan akhirnya regu kami menang.” (A5)</i>
<b>Kreatif</b>	<i>“Sekali waktu aku diajak ibu guru mengikuti workshop. Disana diajarkan bagaimana cara mengolah barang-barang yang sudah tak bernilai menjadi bermanfaat, seperti: vas bunga dari koran bekas, tas plastik kemasan kopi, bunga dari sedotan dan lampu bias dari botol bekas. Selain bermanfaat, barang-barang itu bisa dijual dengan harga yang pantas.” (A6)</i>
<b>Rasa ingin tahu</b>	<i>“Aku pernah mengunjungi pameran kerajinan daur ulang, di pintu masuk terpajang spanduk bertuliskan (Berusaha keras mengingat) “Jika tidak dapat mengurangi, maka gunakan kembali, perbaiki, bangun kembali, perbaharui, haluskan kembali, jual kembali, dan daur ulang” Aku masih mengingat tulisan itu. (A7)</i>
<b>Solidaritas</b>	<i>“Oh, terima kasih pak, sampah ini saya terima dengan senang hati, jauh-jauh bapak mengantarnya kemari“. Sejak saat itu, aku tak perlu memungut barang bekas ke toko atau warung lagi, mereka dengan senang hati mengantarnya ke rumah. Semua orang di lingkungan ini akhirnya memiliki kesadaran memilah sampah dari rumah, ini kemajuan berarti. (A8)</i>
<b>Optimisme</b>	<i>“Teman-teman, kita mendapat undangan pameran bulan depan. Kerajinan daur ulang kita akan dipajang bersama karya pengrajin daur ulang lainnya. Tetapi, bagaimana kalau produk kita lebih jelek dari mereka? Mereka akan menertawakan, menganggap tak profesional. Aduh, bagaimana ini, apakah tawaran ini harus ditolak? Tidak, tidak. Kita harus optimis, percaya diri dan yakin!” (A9)</i>
<b>Empati</b>	<i>Aku baru saja mengantar emak pergi ke dokter, penyakit emak sebenarnya membutuhkan penanganan khusus, tapi emak bersikeras ingin pulang. Di perjalanan pulang, emak sempat berbisik “Ai kamu pahlawan emak“ Matak</i>

---

---

*berkaca-kaca, akupun membalas ucapannya "Ai bangga sama emak karena pahlawan sesungguhnya adalah emak". (A10)*

---

## **B. PEMBAHASAN**

### **Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab merupakan karakter moral yang mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan, menjalankan tugas dengan baik, dan berkomitmen untuk menyelesaikan sesuatu yang sudah dimulai. Data A1 mengutip bahwa Aini memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menggantikan pekerjaan ibunya. Aini juga menunjukkan tanggung jawab dengan siap menerima konsekuensi dari keputusannya. Ini sejalan dengan pendapat (Ardianti, 2017), yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab dapat ditanamkan pada peserta didik jika mereka terbiasa bertindak bertanggung jawab terhadap sesuatu yang mereka lakukan, terutama terhadap lingkungan mereka.

Dalam monolog tersebut, Aini menunjukkan kepada kita bahwa karakter ini dapat terbentuk secara konsisten melalui penyelesaian tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan indikator-indikator yang dikemukakan (Siburian, 2012) bahwa untuk menanamkan karakter tanggung jawab, siswa harus (1) melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan, (2) merencanakan kegiatan di masa depan, (3) selalu berusaha melakukan sesuatu, (4) melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, (5) mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi, (6) memiliki disiplin yang tinggi, (7) berpikir sebelum bertindak, (8) menjadi panutan bagi orang lain, serta (9) bertanggung jawab atas perkataan, sikap, dan tindakan. Melalui pembelajaran dan pemilihan materi ajar sastra yang tepat dan bermanfaat, diharapkan dapat memiliki korelasi positif dengan perkembangan akademik siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Benninga, 2003) yang melibatkan 681 sekolah di California, ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh memiliki hasil akademik yang lebih tinggi.

### **Nilai Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap seseorang yang berusaha merawat dan mengelola lingkungan dengan baik, sehingga lingkungan tersebut dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusaknya, serta melestarikannya agar memberikan manfaat yang berkesinambungan. Ketika karakter tersebut telah menjadi bagian kuat dari mental seseorang melalui proses pendidikan dan interaksi sosial, maka sikap ini mendasari perilaku sehari-hari. Data A2 menggambarkan Aini yang merasa heran dengan tindakan masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. (Schultz, 2000) menyatakan bahwa empati terhadap makhluk hidup dan alam adalah komponen penting dari karakter peduli lingkungan.

Nilai-nilai seperti menghormati alam, menghargai keindahan alam, dan bertanggung jawab terhadap generasi mendatang juga merupakan bagian integral dari karakter ini. Harapannya, nilai-nilai karakter ini seperti yang digambarkan pada kutipan di atas dapat menjadi solusi untuk mencegah penyimpangan dan kerusakan lingkungan. Hanya dengan sikap ini, manusia memperbaiki hubungannya dengan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Stern, 2000), bahwa karakter peduli lingkungan tercermin dalam tindakan nyata untuk

melindungi dan melestarikan lingkungan. Tindakan ini meliputi mengurangi limbah, menggunakan energi secara efisien, menggunakan transportasi yang ramah lingkungan, dan mendukung kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

### **Nilai Karakter Semangat Kerja Keras**

(Elfindri, 2012) menjelaskan bahwa karakter kerja keras merupakan sifat seorang yang pantang menyerah dan memiliki kemauan keras untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Kutipan pada data A3 menggambarkan kepada pembaca bahwa semangat kerja keras terlihat dalam totalitas untuk bertahan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayatullah, 2000) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan totalitas kemampuan seluruh usaha dan potensi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kesungguhan hidup ditunjukkan oleh Ibu Aini juga sejalan dengan indikator pendidikan karakter kerja keras (Saptiana Sulastri, 2017), yaitu bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, bekerja melebihi target yang ditentukan, dan produktif.

### **Nilai Karakter Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini tidak hanya berguna bagi individu yang menghayatinya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seseorang yang selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, baik dalam keadaan senang maupun sulit, dan mengekspresikan rasa syukur melalui ibadah dan perbuatan baik, menunjukkan karakter religius yang kuat. Individu seperti ini cenderung menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan dapat dipercaya, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Kutipan data A4 menggambarkan bahwa sikap kerja keras Aini selalu didukung oleh ibunya yang religius. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ellawati, 2023) bahwa nilai karakter religius mendorong manusia untuk bersyukur atas karunia Tuhan dan menjalankan ajaran agama yang dianut. Kutipan ini juga menggambarkan bahwa religiusitas dipahami sebagai hubungan yang konsisten antara pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang. Ini sejalan dengan pendapat (Gunawan, 2019) yang menyatakan bahwa nilai karakter religius melibatkan pikiran, ucapan, dan tindakan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

### **Nilai Karakter Disiplin**

Disiplin adalah sifat atau kualitas seseorang yang menunjukkan ketaatan pada aturan, norma, dan etika dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Karakter ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan stabilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Individu yang disiplin menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan, tidak mudah putus asa, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dalam kutipan data A5, dapat dilihat bahwa mencapai kesuksesan merupakan sebuah proses. Aini menunjukkan kepada teman-temannya bahwa karakter disiplin dapat membawanya menuju keberhasilan. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Aini meliputi disiplin waktu dan ketaatan pada aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arsy Istiana, 2023),

bahwa disiplin waktu dan ketaatan pada aturan membantu siswa mencapai hasil yang memuaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendapat (Apriyanti, 2021) juga menggambarkan karakter disiplin, dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari sikap patuh siswa terhadap peraturan sekolah mengenai jam masuk dan keluar serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Karakter disiplin yang ditunjukkan oleh Aini juga berdampak pada kebiasaan hidup teratur dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Machfiroh, 2019) yang menyatakan bahwa sikap pembiasaan diri adalah tindakan yang diterapkan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku.

### **Nilai Karakter Kreatif**

Karakter kreatif adalah kualitas yang memungkinkan seseorang menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Aini menonjolkan karakter ini dengan mengolah barang-barang tak bernilai menjadi barang yang bermanfaat. Kutipan pada data A6 menggambarkan ide-ide yang diterapkan oleh Aini dalam memanfaatkan barang bekas. Ide dan konsep ini unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh Aini dan teman-temannya. Selain menghasilkan ide yang inovatif dan efektif, mereka juga melakukan eksperimen dan mencoba hal-hal baru meskipun ada risiko kegagalan. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Winarsih, 2010), bahwa karakter kreatif melibatkan cara pandang yang berbeda atau sudut pandang yang belum banyak digunakan oleh orang lain. Hal ini juga konsisten dengan hasil penelitian oleh (Heru Kasmantoro, 2022), yang menyatakan bahwa karakter kreatif dapat dilihat dari tiga aspek penting, yaitu: (1) memanfaatkan barang sekitar dengan cara praktis, (2) melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda melalui berbagai model pembelajaran, dan (3) menjajaki ide-ide baru melalui kegiatan kerajinan.

### **Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu**

Karakter rasa ingin tahu adalah faktor utama yang mendorong keinginan untuk belajar dan memahami dunia. Orang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung eksploratif, belajar sepanjang hidup, seringkali bertanya, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki pengamatan tajam, inovatif, gigih, dan aktif dalam interaksi sosial. Data kutipan A7 menggambarkan perasaan Aini saat ia mencoba mengingat kembali barang-barang bekas yang dapat diolah menjadi barang-barang yang berguna bagi orang lain. Rasa ingin tahu tidak hanya memperkaya pengetahuan individu, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas serta membantu seseorang untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan. Tindakan Aini sesuai dengan pendapat (Silmi, 2017) bahwa rasa ingin tahu adalah emosi alami yang ada dalam diri manusia, mendorong keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Selain itu, rasa ingin tahu membuat siswa terus mencari informasi tentang apa yang belum mereka ketahui, dan dengan mencari tahu, mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan baru. Penelitian (Carolina Hidayah Citra Ningrum, 2019) juga menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa dapat diamati dalam kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Temuan ini dapat

digunakan untuk mengembangkan program penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya dalam membangun karakter rasa ingin tahu pada siswa.

### **Nilai Karakter Solidaritas**

Solidaritas adalah fondasi penting dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis di dalam kelompok atau komunitas. Solidaritas memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Kutipan data A8 menggambarkan sikap masyarakat terhadap Aini. Masyarakat memiliki kesadaran akan pemanfaatan barang-barang bekas dan mereka dengan penuh tanggung jawab mendukung apa yang telah dilakukan oleh Aini. Individu dengan karakter solidaritas tinggi memiliki empati dan kepedulian, seperti yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap Aini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hodgson, 2016) yang menjelaskan bahwa solidaritas melibatkan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta kerjasama aktif dalam mencapai tujuan bersama. Empati memotivasi individu untuk bertindak demi kebaikan bersama, sementara kerjasama memastikan bahwa tindakan tersebut terkoordinasi dan efektif.

### **Nilai Karakter Optimisme**

Karakter yang optimis adalah kualitas yang mencerminkan sikap positif dan harapan yang kuat terhadap masa depan, bahkan saat menghadapi tantangan dan kesulitan. Optimisme mendorong individu untuk melihat sisi positif dalam setiap situasi dan percaya bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik. Aini menunjukkan karakter ini kepada teman-temannya dengan keyakinan bahwa kerajinan tangan mereka akan dipajang dan dihargai oleh masyarakat. Karakter ini juga menunjukkan bahwa kekuatan mental seseorang dapat mempengaruhi solidaritas yang kuat di antara teman-teman Aini. Kutipan pada data A9 menggambarkan bahwa Aini berusaha mendorong teman-temannya untuk maju. Ia menumbuhkan rasa optimisme agar mereka terus maju dan mencapai tujuan, meskipun ada rintangan. Munculnya optimisme karena tidak takut untuk mengambil risiko dan percaya pada peluang keberhasilan.

Optimisme tidak hanya membuat seseorang lebih tahan terhadap stres dan kesulitan, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pemikiran (Peale, 2008), optimisme pada individu yang berpikir positif akan berdampak pada kesuksesan, memiliki rasa optimisme, kemampuan solutif, dan menghindari kecemasan. Penelitian (Mutya Nurindah, 2012) mengungkapkan bahwa optimisme adalah sikap intelektual seseorang terhadap masa depan serta konsekuensi dari pandangan terhadap keberhasilan dan kegagalan, yang membentuk kepribadian saat ini untuk tujuan masa depan. Hasilnya adalah adanya sebuah penilaian terhadap perilaku yang muncul dari interaksi sosial masyarakat.

---

---

### Nilai Karakter Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi pengalaman orang lain sambil memberikan tanggapan penuh perhatian dan suportif. Individu dengan empati yang tinggi dapat memahami emosi orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, peka terhadap kebutuhan orang lain, menghargai perbedaan, dan melakukan tindakan yang mencerminkan empati. Kutipan data A10 menggambarkan dukungan emosional yang diberikan Aini kepada ibunya; dia memberikan kata-kata penyemangat dan berusaha untuk tetap berada di sisinya. Empatinya bermula dari kesedihan atas penyakit ibunya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Goleman, 2005) bahwa empati melibatkan pemahaman emosi orang lain dari sudut pandang mereka dan peka terhadap perasaan mereka. Empati diwujudkan tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga melalui tindakan tulus yang menunjukkan kepedulian dan kepedulian—sebuah prinsip yang dicontohkan oleh upaya Aini terhadap ibunya. Dia menemani ibunya ke dokter, menunjukkan bentuk nyata tindakan empati yang lebih dari sekadar dukungan verbal. Lebih lanjut, perilaku ini menguatkan perspektif (Borba, 2008) bahwa empati berfungsi sebagai landasan untuk peduli terhadap perbedaan kebutuhan dan perasaan orang lain.

### KESIMPULAN

Pada penelitian ini, naskah monolog Tangan Kecil Aini secara eksplisit menampilkan sepuluh nilai karakter. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut adalah tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, semangat kerja keras, religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, solidaritas, optimisme, dan empati. Nilai-nilai karakter ini dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut dieksplorasi dalam teks monolog dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan program pelatihan yang fokus pada membaca dan memahami teks monolog bagi siswa, khususnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian tambahan mengenai teks monolog direkomendasikan karena penelitian ini lebih dari sekadar pemahaman membaca; ini juga menawarkan peluang untuk pengembangan keterampilan berbicara siswa, teknik penguasaan panggung, dan mentalitas siswa di area publik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. . & S. S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal . *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76.
- Ardianti, S. D. . S. W. dan S. R. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model EJAS dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–7.
- Arsy Istiana, J. P. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Volume 7(Issue 5), 563-567.
- Benninga, J. S. . B. M. W. K. P. . dan S. K. (2003). The Relation of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 19–32.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). What Works In Character Education: A research-

- 
- driven guide for educators. *Character Education Partnership, January 2007*.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Brown, L. (2021). *Analyzing Character Development Through Monologue*. *Dramatic Arts Review*. 8(3), 45–60.
- Carolina Hidayah Citra Ningrum, K. F. M. A. B. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *IVCEJ, Vol 2*(No 2).
- Creswell, J. W. . & C. J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* ((5th ed.)). . SAGE Publications.
- Creswell, J. W. . & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE publications.
- Elfindri, H. L. . dkk. (2012). *Pendidikan Karakter: Karakter, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Baduose Media.
- Ellawati, S. D. H. S. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* , . Volume 3(Nomor 2).
- Gassner, J. . & Q. E. (2018). *The Reader's Encyclopedia of World Drama*. Dover Publications.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosional Judul Asli: Emotional Intelligence* ) (Alih Bahasa: T.Hermaya (Ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, R. . S. S. . & S. S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* , 4(2), 138.
- Heru Kasmanoro, L. A. R. K. (2022). Analisis Cara menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* , Volume 5(Nomor 9), 3531–3536.
- Hidayatullah. (2000). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Hodgson, G. M. (2016). *Conceptualizing Capitalism: Institutions, Evolution, Future*. University of Chicago Press.
- [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan--I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan--I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf). (2024).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Machfiroh, L. . D. E. S. . & R. R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54.
- Murti Wijayanti & Rusdian Noor Dermawan. (2019). *Masalah Sosial dan Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*.
- Mutya Nurindah, dkk. (2012). Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial dengan Pelatihan Berpikir Positif. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* , 4(1).
- Naura Nur Nahda, A. M. (2021). Nilai-Nilai Kehidupan dalam Naskah Drama Monolog “Marsinah Menggugat” Karya Ratna Sarumpaet (Kajian Pragmatik). . *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/>.
- Nella Putri Giriani, M. R. A. A. R. (2017). Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(Edisi Januari 2017).
- Nurfitri. (2018). . Analisis Nilai Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh Bernuansa Damai. *Master Bahasa*, 6, 56–66.
- Peale, N. V. (2008). *Berpikir Positif Untuk Remaja* (T. W. P. (Utomo (Ed.)). Yogyakarta: Baca

- 
- 
- Saptiana Sulastri, A. A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA, VOL. 6(NO. 2)*.
- Schultz, P. . (2000). Empathizing With Nature: The Effects of Perspective Taking on Concern for Environmental Issues. . *Journal of Social Issues, 56(3)*, 391-406.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Paradikma, 5(1)*, 2–19.
- Silmi, M. dan K. Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *E-Journal UPI*.
- Stern, P. C. (2000). Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues, 56(3)*, 407-424.
- Sugiyono. (2017). . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarbini, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Prima Pustaka.
- Winarsih. (2010). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Loka Aksara.